
PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Silvia

Email: cylexu083@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Teknik pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan konsolidasi perusahaan yang telah diaudit. Teknik pengelolaan dan analisis data secara kuantitatif dengan bantuan *software SPSS Statistic 22*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dan variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap variabel *Return On Asset* (ROA). Adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu bagi penelitian selanjutnya agar menggunakan data dengan periode yang lebih panjang dan dapat menambah variabel bebas lainnya yang berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) agar dapat lebih menggambarkan kondisi profitabilitas bank.

Kata Kunci: *CAR*, *LDR*, *NPL* dan *ROA*

PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian negara. Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*). Bank menghimpun dana melalui simpanan giro, tabungan dan deposito. Sedangkan bank menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sehingga Bank dikenal juga sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan dan tabungan merupakan salah satu modal yang diperlukan oleh bank untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat.

Tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset* bank, maka semakin besar pula

tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan besarnya kecukupan modal yang dimiliki bank. Semakin efisien modal bank yang digunakan untuk aktivitas operasional mengakibatkan bank mampu meningkatkan pemberian kredit sehingga dapat memperoleh laba yang lebih besar. Rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menunjukkan tingginya dana yang telah disalurkan melalui kredit dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang berada di bank. Dengan semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio (LDR)* maka semakin tinggi laba yang diperoleh oleh bank. Oleh karena itu, besar kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dari bank dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank. *Non Performing Loan (NPL)* merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. Semakin tinggi *Non Performing Loan (NPL)* maka menunjukkan bahwa bank mengalami kredit macet dan berdampak pada kerugian bank. Sedangkan sebaliknya jika semakin kecil *Non Performing Loan (NPL)* maka akan semakin bagus kinerja keuangan bank tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Bank memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan perekonomian negara Indonesia. Dengan adanya bank, unit usaha maupun individu yang membutuhkan dana dapat terpenuhi kebutuhan dananya. Sedangkan bagi individu maupun kelompok yang memiliki kelebihan dana dapat menyimpan dana di bank.

Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2014: 132):

“Alokasi dana yang telah berhasil dihimpun oleh bank dapat dalam bentuk-bentuk berikut:

- a. Cadangan Likuiditas
- b. Penyaluran Kredit
- c. Investasi
- d. Aset Tetap dan Inventaris”

Dalam menjalankan peran sebagai perantara, maka kesehatan bank merupakan indikator yang penting dalam memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2014: 73): “Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik.”

Menurut Siamat (2005: 349):

“Menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”

Penggunaan modal bank dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan guna menunjang kegiatan operasi bank. Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2014: 219): “Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar delapan persen dari aset tertimbang menurut risiko.” Jumlah modal bank dianggap tidak mencukupi apabila tidak memenuhi maksud tersebut. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan bank yang disebut juga *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Apabila modal minimum kurang dari delapan persen, maka perusahaan wajib menambah kekurangan modal minimum. Menurut Siamat (2005: 288): “Fungsi utama bank adalah untuk menjaga kepercayaan.” Hal ini dikarenakan nasabah harus benar-benar yakin bahwa uang yang masyarakat tabung akan aman. Begitu pula dengan calon debitur, mereka membutuhkan kepastian bahwa bank akan memenuhi pemberian kredit oleh calon nasabah sehingga ketersediaan modal pada bank sangatlah penting.

Saat bank memberikan kredit kepada nasabahnya maka bisa terjadi adanya kredit yang tidak dapat ditagih atau kredit macet kondisi tersebut merupakan risiko yang dapat terjadi dalam suatu bank. Menurut Suhardjono (2006: 92): “Risiko kredit merupakan kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan (*default*) debitur yang tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian kredit.”

Menurut Siamat (2005: 358): “Kredit bermasalah atau *non performing loan* dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dana atau karena faktor eksternal di luar kendali debitur.” Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya. Kolektibilitas merupakan gambaran kondisi pembayaran pokok dan bunga pinjaman serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat berharga. Apabila kredit dikaitkan dengan tingkat kredibilitasnya, maka yang digolongkan kredit bermasalah adalah kredit yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Adanya kredit bermasalah yang semakin besar dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan (*income*) dari kredit yang

diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh buruk pada rentabilitas (profitabilitas) bank. Agar kinerja berapor biru, maka setiap bank harus menjaga NPL-nya di bawah lima persen sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia.

Semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin tinggi pula kerugian yang harus ditanggung oleh bank, hal ini mengakibatkan peningkatan kerugian yang akan ditanggung oleh perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah nilai *Non Performing Loan* (NPL) bank maka semakin rendah kerugian yang akan ditanggung oleh bank sehingga laba yang diperoleh akan semakin besar.

Rasio likuiditas yang digunakan yaitu rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2014: 132): “Rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga atau sering disebut sebagai *loan to deposit ratio* memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit.” Kredit yang dimaksud merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang tinggi menunjukkan bahwa bank yang bersangkutan dalam keadaan kurang likuid. Menurut Siamat (2005: 344): “Bank Indonesia memberikan nilai kredit nol bagi bank yang memiliki rasio sebesar 115 persen atau lebih berdasarkan ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank untuk faktor likuiditas.”

Menurut Defri (2012): “LDR mencerminkan kegiatan utama suatu bank yang dapat diartikan tingkat penyaluran kredit juga mempengaruhi besarnya nilai ROA, dimana rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.”

Untuk mengukur profitabilitas pada perusahaan subsektor perbankan, maka digunakan variabel *Return On Asset* (ROA). Menurut Siamat (2005: 290): “*Return On Asset* memberikan informasi seberapa efisien bank dalam melakukan kegiatannya, karena rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya.” *Return On Asset* merupakan hasil perbandingan antara laba bersih sebelum pajak terhadap total aset. *Return On Asset* menunjukkan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi *Return On Asset*, semakin efisien penggunaan aktiva. Sebaliknya jika semakin rendah nilai *Return On Asset* (ROA) pada bank maka semakin tidak efisien pula penggunaan aktivananya.

Menurut Siamat (2005: 213): “

Untuk mengetahui tingkat *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA) menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung *Capital Adequacy Ratio*

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

2. Menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. Menghitung *Non Performing Loan* (NPL)

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

4. Menghitung *Return On Asset* (ROA)

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Setelah dijelaskan mengenai pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA), maka penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan paparan kajian teori di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₀ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

Ha₁ : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

Ha₂ : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Warsa dan Mustanda (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia” yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) dan NPL berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Begitu pula dengan penelitian Herlina, Nugraha dan Purnamasari (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas” yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Penelitian Defri (2012) yang berjudul “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI” menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu metode asosiatif. Menurut (2012: 224): “Hipotesis asosiatif merupakan dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut.”. Dalam penelitian ini, terdiri variabel bebas yaitu variabel variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Terdiri dari empat puluh tiga perusahaan subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Namun dalam penelitian diambil 30 sampel perusahaan subsektor perbankan di BEI dengan menggunakan *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2012: 68): “*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu perusahaan yang telah menawarkan saham perdananya (IPO) di Bursa Efek Indonesia di bawah tahun 2011. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif
2. Pengujian Asumsi Klasik
3. Analisis Regresi Linear Berganda
4. Uji Hipotesis

HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil perhitungan dengan *software SPSS Statistic 22* analisis statistik deskriptif antara CAR, LDR, NPL dan ROA dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERBANKAN
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	150	8.04	27.76	16.5003	3.41556
LDR	150	44.24	126.16	84.4947	12.69631
NPL	150	.00	5.45	1.4324	1.22404
ROA	150	-7.58	4.21	1.4597	1.55013
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa data penelitian yang digunakan sebanyak 150 data yaitu dari 30 perusahaan subsektor perbankan selama tahun 2011 hingga tahun 2015. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum 8,04 persen dan nilai maksimum sebesar 27,76 persen. Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 16,5003 persen dan standar deviasi sebesar 3,41556 persen. Ketentuan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa bank harus menyediakan modal minimal delapan persen telah dipenuhi oleh tiga puluh perusahaan sampel. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai minimum sebesar 44,24 persen dan nilai maksimum sebesar 126,16 persen. Rata-rata variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 84,4947 persen dan standar deviasi sebesar 12,69631 persen. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai minimum nol persen dan nilai maksimum sebesar 5,45 persen. Rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 1,4324 persen dan standar deviasi sebesar 1,22404 persen. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perusahaan perbankan yang melebihi ketentuan dari Bank Indonesia bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) seharusnya dibawah lima persen. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai

minimum sebesar -7,58 persen dan nilai maksimum sebesar 4,21 persen. Rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,4597 dan standar deviasi sebesar 1,55013 persen

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan dengan *software SPSS Statistic 22* uji regresi linear berganda antara CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

TABEL 2
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERBANKAN
HASIL REGRESI BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.474	.477		3.093	.002
	CAR	.033	.075	.034	.434	.665
	LDR	.007	.039	.013	.178	.859
	NPL	-.380	.064	-.471	-5.961	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 2 di atas, persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = 1,474 + 0,033X_1 + 0,007X_2 - 0,380X_3$$

Adapun persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta bernilai positif 1,474, artinya bahwa jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) nilainya adalah nol maka tingkat aset yang dicerminkan oleh *Return On Asset* (ROA) yaitu sebesar 1,474.
- b. Koefisien regresi X_1 yaitu sebesar 0,033 menyatakan bahwa setiap peningkatan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 1 satuan unit maka akan menyebabkan peningkatan nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,033 dengan catatan jika variabel lain tidak berubah atau tetap. Hasil tersebut mencerminkan

bahwa peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga akan mengakibatkan peningkatan pada *Return On Asset* (ROA).

- c. Koefisien regresi X_2 yaitu sebesar 0,007 menyatakan bahwa setiap peningkatan nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 1 satuan unit maka akan menyebabkan peningkatan nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,007 dengan catatan jika variabel lain tidak berubah atau tetap. Hasil tersebut mencerminkan bahwa peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga akan mengakibatkan peningkatan pada *Return On Asset* (ROA).
- d. Koefisien regresi X_3 yaitu sebesar negatif 0,380 menyatakan bahwa setiap peningkatan nilai *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 1 satuan unit maka akan menyebabkan penurunan nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,380 dengan catatan jika variabel lain tidak berubah atau tetap. Hasil tersebut mencerminkan bahwa peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) akan berbanding terbalik yaitu akan mengakibatkan penurunan terhadap nilai *Return On Asset* (ROA).

1. Pengujian hipotesis

a. Uji F

Hasil output perhitungan uji F dengan *software SPSS Statistic 22* pada Tabel 3 berikut ini:

TABEL 3
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERBANKAN
HASIL HITUNG UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of	df	Mean	F	Sig.
1	Regression	4.272	3	1.424	13.655	.000 ^b
	Residual	14.079	135	.104		
	Total	18.352	138			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji F yang ditampilkan pada Tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa pada uji F menghasilkan signifikan sebesar 0,000 yang

lebih kecil daripada α ($0,000 \leq 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) dan model layak untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

b. Pengujian Uji t

Hasil *output* perhitungan uji regresi secara parsial dengan *software SPSS Statistic 22* pada Tabel 4 berikut ini:

TABEL 4
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERBANKAN
HASIL UJI t
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.474	.477		3.093	.002
CAR	.033	.075	.034	.434	.665
LDR	.007	.039	.013	.178	.859
NPL	-.380	.064	-.471	-5.961	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

1. Hipotesis antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t pada Tabel 4 di atas, dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,665 lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu lima persen ($0,665 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kewajiban minimum yang harus dipenuhi oleh bank sehingga tidak berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh bank.

2. Hipotesis antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t pada Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,859 lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu lima persen ($0,859 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini disebabkan

karena variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan variabel yang mengukur kemampuan pemberian kredit perusahaan dengan menggunakan dana pihak ketiga sedangkan pendapatan dari bank bukan hanya dari pendapatan bunga melainkan juga dari pendapatan lainnya seperti laba selisih kurs dan pendapatan dari transaksi nasabah bank.

3. Hipotesis antara *Non Performing Loan* (NPL) dengan *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji regresi secara parsial pada Tabel 4 di atas, dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu lima persen ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan rasio *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil *output* yang ditunjukkan, (β) memiliki nilai -0,380 yang berarti rasio *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini disebabkan karena semakin tingginya *Non Performing Loan* (NPL) maka akan mengakibatkan semakin tinggi atau besar pula kerugian yang ditanggung oleh perusahaan bank. Jika nilai *Non Performing Loan* (NPL) semakin rendah hal ini berarti semakin sedikit utang yang tak tertagih oleh bank dan keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Penulis memberikan referensi kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar menggunakan data dengan periode yang lebih panjang dan menambah variabel bebas lainnya dalam melakukan penelitian yang berpengaruh dengan variabel *Return On Asset* (ROA) agar dapat lebih menggambarkan profitabilitas bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Chang, William. 2014. *Metodologi Penulisan Ilmiah*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Defri. 2012. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.” *Jurnal Manajemen*, vol.1, no.1.
- Hendro, Tri dan Conny Tjandra Rahardja. 2014. *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Herlina, Nugraha dan Imas Purnamasari. 2016. “Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas.” *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education*, vol.1, no.1, hal.31-36.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Manual & SPSS*, Edisi Pertama. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono, Indra Bastian. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Warsa, Ni Made Inten Uthami Putrid an I Ketut Mustanda. 2016. “Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.” *E-Jurnal Manajemen Umud*, vol.5, no.5, hal.2842-2870.

www.idx.co.id